

PENGUNAAN *JOB SHEET* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA BEBE ANAK PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KLATEN

THE USE *JOB SHEETS* TO IMPROVE THE COMPETENCY IN MAKING CHILDREN'S BEBE PATTERNS AMONG GRADE XI STUDENTS OF SMK NEGERI 3 KLATEN

Penulis 1 : Puput Puspita Giri
Penulis 2 : Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : puputpuspita96.pp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan *jobsheet* dalam meningkatkan kompetensi pembuatan pola bebe anak pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten; 2) mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan pola bebe anak pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten dengan tindakan menggunakan *jobsheet*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Tahapan: perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI Tata Busana 3 berjumlah 33 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes kognitif, dan tes unjuk kerja disertai penilaian sikap kerja. Validitas instrumen menggunakan validasi isi. Reliabilitas instrumen menggunakan metode antar rater dengan tingkat *Procentage of Agreement*. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian: 1) pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup; 2) Peningkatan kompetensi siswa dari pra siklus 42.4% menjadi 75.8% pada siklus I, dan siklus II meningkat menjadi 96.97%, sehingga penggunaan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola bebe anak pada siswa XI Tata Busana 3 SMK Negeri 3 Klaten.

Kata kunci: *jobsheet*, kompetensi, pembuatan pola bebe anak

ABSTRACT

This study aimed to: 1) investigate the learning with jobsheets to improve the competency on making children's bebe patterns for Grade XI of SMK Negeri 3 Klaten; 2) to improve the competency in making children's bebe pattern for Grade XI of SMK Negeri 3 Klaten after the use of jobsheets. This was classroom action research (CAR) study using Kemmis and Taggart model carried out 2 cycles. Each cycle consisted planning, action and observation, and reflection. The research subjects were 33 students Grade XI students of Fashion Design 3. Methods of data collection using observation sheets, cognitive test, and performance tests with assesment of work attitudes. The instrument validity was assessed in term of content validaty. The instrument reliability was assessed by the inter-rater method with a Procentage of Agreement. The data analysis used quantitative descriptive techniques. The result of the research that the use of jobsheets can improve the competency of making children's bebe patterns manually with a grading system for Grade XI students of Fashion Design 3 of SMK Negeri 3 Klaten.

Keywords: *jobsheets, competency, making children's bebe pattern*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang ada di suatu negara merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk mampu mengaplikasikan materi yang di dapat di sekolah kemudian diterapkan di dunia kerja, sehingga pembelajarannya lebih banyak praktik daripada teori.

SMK Negeri 3 Klaten merupakan sekolah kejuruan yang program keahlian tata busana. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada mata pelajaran pembuatan busana industri.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa di kelas XI Tata Busana 3 dalam proses pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*, menunjukkan bahwa hanya sebanyak 14 siswa atau 42,4% dari 33 siswa yang mencapai KKM. Pembelajaran terlihat siswa yang pasif, kurang perhatian, sering bertanya temannya, siswa kurang semangat, dan kurang bisa mengatur waktu. Penggunaan bahan ajar yang kurang tepat menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya kompetensi.

Menurut Ika Lestari (2013,1) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan

segala bentuk bahan yang secara sistematis memungkinkan siswa dapat belajar sesuai kurikulum yang berlaku. Widarto (2016) menjelaskan bahwa *jobsheet* merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. *Jobsheet* merupakan salah satu bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran di kelas. Azhar Arsyad (2006:38-40) mengungkapkan kelebihan *jobsheet* sebagai berikut: (1) membantu siswa lebih mandiri, (2) membantu siswa mengulangi materi pembelajaran, (3) membantu siswa memiliki daya tarik terhadap perpaduan teks dan gambar di dalam *jobsheet*, (4) membantu siswa aktif, (5) *jobsheet* dapat didistribusikan dengan mudah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran yaitu digunakannya *jobsheet* melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penggunaa *jobsheet* sesuai dengan pembelajaran praktik yang dilakukan, yaitu dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Tujuan dilakukannya PTK adalah: (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *jobsheet* pada pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*, (2) mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Klaten. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2019.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten yang berjumlah 33 siswa.

Skenario Tindakan

Skenario Tindakan ini mencakup tahapan pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Tahapan tiap siklus sebagai berikut: a) perencanaan, peneliti merancang pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru. b) Tindakan dan observasi, kegiatan tindakan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi kegiatan guru menyiapkan kondisi fisik dan mental siswa, menyampaikan apersepsi, prediksi, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penilaian yang akan dilakukan. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi kegiatan inti I pada aspek pengetahuan menggunakan *problem based*

learning (pbl) dan inti II pada aspek keterampilan menggunakan *project based learning (pbjl)*. Pada kegiatan inti, siswa melakukan penyelesaian dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Pada tahapan ini peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dengan penggunaan *jobsheet*. c) Refleksi, merupakan tahapan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan. Apabila kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai, maka dilakukan siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi untuk proses pembelajaran, tes kognitif, tes unjuk kerja, dan tes afektif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi presentase. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*. Penilaian

kompetensi dengan bobot nilai kognitif 35%, psikomotor 45%, dan afektif 20%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Jobsheet* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Pada Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten.

Penelitian tindakan ini meliputi tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II, dengan tahapan tiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan sebelum digunakannya bahan ajar *jobsheet*, yaitu menggunakan bahan ajar *handout*. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa masih pasif dalam proses pembelajarannya. Siswa sering bertanya dengan temannya dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan konsentrasi teman lainnya terganggu. Kondisi terlihat bahwa siswa kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Data menunjukkan bahwa sebesar 42,4% atau 14 siswa tuntas atau mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dari 33 siswa.

Siklus I

Proses pembelajaran pembuatan pola bebe anak yang berkolaborasi dengan guru. 1) Perencanaan dalam siklus I, meliputi: menganalisis silabus, menentukan IPK, menyusun RPP, menyusun materi pembelajaran, menyusun bahan ajar berupa *jobsheet*, menyusun instrumen penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menyiapkan alat dan bahan. 2) Tindakan dan observasi: dilaksanakan dengan penggunaan *jobsheet* pada proses pembelajaran pembuatan pola bebe anak. Kegiatan dilakukan dengan tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti meliputi 2 tahapan, yaitu inti 1 dengan *problem based learning (pbl)* pada aspek pengetahuan dan *project based learning (pbjl)* pada inti 2. Kegiatan inti 2 merupakan kegiatan praktik dari pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk Kegiatan selanjutnya adalah 3) refleksi, siswa masih sering bertanya temannya dalam mengerjakan tugas dan belum sepenuhnya berpedoman pada *jobsheet*, sehingga siswa kurang mandiri dalam mengerjakan tugas. Hasil analisis dengan guru maka belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, sehingga dilakukan siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan setelah dilakukan untuk memperbaiki dari siklus sebelumnya yaitu pada siklus I. Proses pembelajaran pembuatan pola bebe anak yang berkolaborasi dengan guru. 1) Perencanaan dalam siklus II, meliputi: menganalisis silabus, menentukan IPK, menyusun RPP, menyusun materi pembelajaran, menyusun bahan ajar berupa *jobsheet*, menyusun instrumen penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menyiapkan alat dan bahan. 2) Tindakan dan observasi: dilaksanakan dengan penggunaan *jobsheet* pada proses pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti meliputi 2 tahapan, yaitu inti 1 dengan *problem based learning (pbl)* pada aspek pengetahuan dan *project based learning (pbjl)* pada inti 2. Kegiatan inti 2 merupakan kegiatan praktik dari pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk kegiatan selanjutnya adalah 3) refleksi, dengan hasilnya bahwa terjadi peningkatan hasil dibandingkan pada siklus I. Siswa mulai aktif dan belajar secara mandiri dengan memperhatikan *jobsheet*. Pada siklus II telah mencapai keberhasilan tindakan sebesar 96.97%, sehingga tahapan siklus dihentikan.

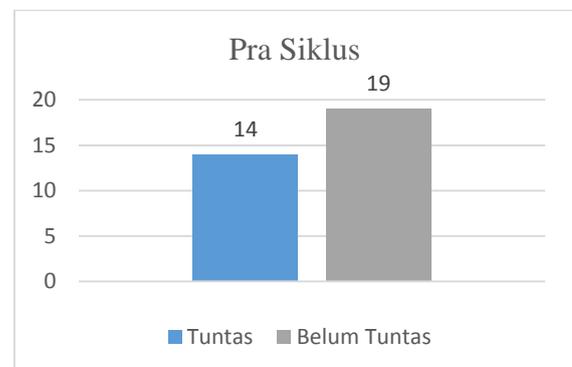
2. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Pada Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten Pra Siklus

Berdasarkan data di bawah ini dapat dilihat bahwa pada tahap pra siklus, siswa yang mencapai nilai KKM hanya 14 siswa atau 42,4% dan sebanyak 19 siswa atau 57,6% belum memenuhi nilai KKM. Hasil pencapaian presentase belum memenuhi keberhasilan tindakan sebanyak 80% dari jumlah siswa tuntas, sehingga peneliti akan meningkatkan dengan penelitian tindakan kelas.

Tabel 1. Hasil Pencapaian Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas	14	42,4%
Belum Tuntas	19	57,6%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka grafik pencapaian hasil kompetensi pembuatan pola bebe anak pada tahap pra siklus dapat dilihat seperti berikut:



Gambar 1. Grafik Pencapaian Kompetensi Pra Siklus

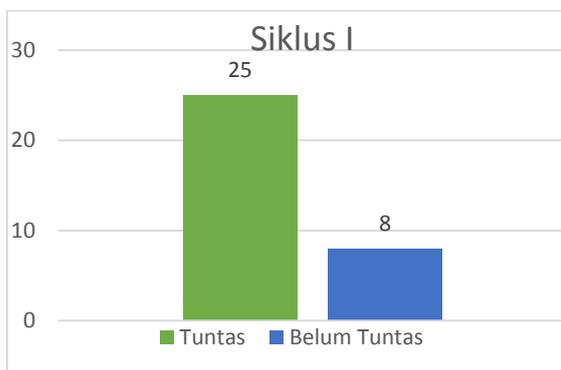
Siklus I

Berdasarkan data di bawah ini dapat dilihat bahwa pada tahap Siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM mencapai 25 siswa dengan presentase 75,8% dan siswa yang belum mencapai KKM mengalami penurunan dari tahap pra siklus yaitu 8 siswa atau mencapai 24,2%. Hasil pencapaian presentase belum memenuhi keberhasilan tindakan sebanyak 80% dari jumlah siswa tuntas, sehingga peneliti akan melakukan siklus selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus I Berdasarkan KKM

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas	25	75,8%
Belum Tuntas	8	24,2%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka grafik pencapaian hasil kompetensi pembuatan pola bebe anak pada tahap siklus I dapat dilihat seperti berikut:



Gambar 2. Grafik Pencapaian Kompetensi Siklus I

Dari tahap pra siklus ke tahap siklus I mengalami peningkatan jumlah sebanyak 11 siswa atau 33,4%.

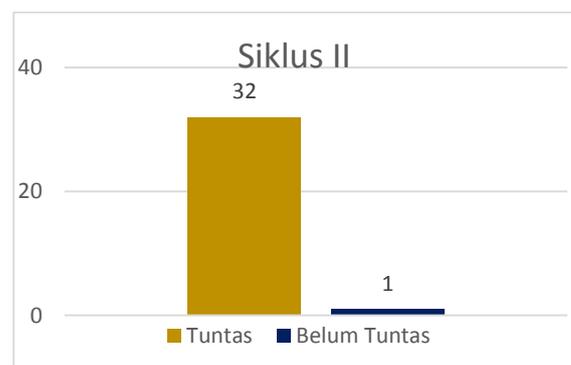
Siklus II

Berdasarkan data di bawah ini dapat dilihat bahwa pada tahap Siklus II, siswa yang mencapai nilai KKM mencapai 32 siswa atau 96,97%. Sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 1 siswa atau 3,03%. Hasil pencapaian presentase telah memenuhi keberhasilan tindakan sebanyak 80% dari jumlah siswa yaitu 96,97%.

Tabel 3. Hasil Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus II Berdasarkan KKM

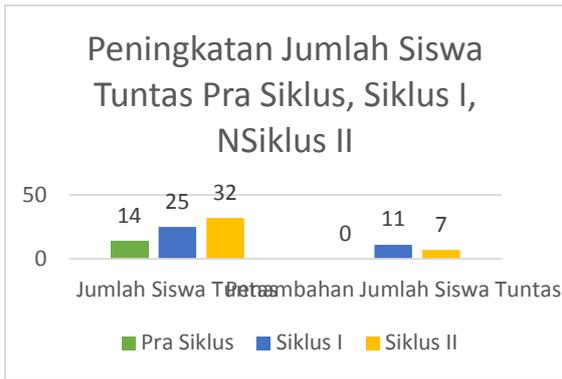
Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tuntas	32	96,97%
Belum Tuntas	1	3,03%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka grafik pencapaian hasil kompetensi pembuatan pola bebe anak pada tahap siklus II dapat dilihat seperti berikut:

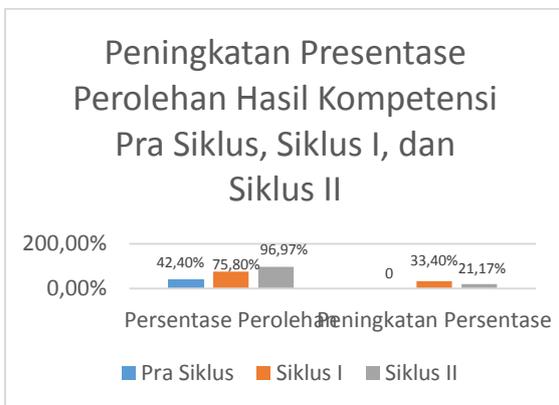


Gambar 3. Grafik Pencapaian Kompetensi Siklus II

Peningkatan jumlah siswa tuntas dan presentasinya dari dapat dilihat dari peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Berikut adalah tabel peningkatan jumlah dan presentase tiap siklus:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 5. Grafik Peningkatan Pencapaian Kompetensi tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Menggunakan *Jobsheet* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Pada Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten.

Penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan bahan ajar *jobsheet* diterapkan setelah kegiatan Pra Siklus dan dilakukan sebanyak dua siklus yaitu penerapan Siklus I dan Siklus II. Pada Pra Siklus, bahan ajar yang digunakan berupa *handout*. Di dalam *handout* terdapat gambar pola dengan

keterangan angka untuk mengerjakan tetapi tidak disertai langkah-langkah urut, sehingga menyebabkan siswa masih kebingungan dalam mengerjakan.

Penggunaan *handout* masih kurang maksimal digunakan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari pencapaian kompetensi siswa yaitu hanya 14 siswa atau dengan persentase 42,4% yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 19 siswa atau dengan persentase 57,6% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kegiatan tahap Siklus I dilakukan dengan tiga tahapan PTK, yaitu dengan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Pada tahap Siklus I sebanyak 25 siswa atau dengan persentase 75,8% sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan 8 siswa atau dengan persentase 24,2% siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi, dilihat dari peningkatan pencapaian siswa dari tahap Pra Siklus ke tahap Siklus I.

Pada tahap Siklus II, berdasarkan observasi (pengamatan) terdapat perbedaan keadaan dengan tahap Siklus I. Seluruh tahapan kegiatan pelaksanaan terlaksana dengan baik.

Hal ini dilihat dari rata-rata perolehan hasil observasi yang dilakukan oleh observer I dan observer II sudah terlaksana 100%. Pada tahap Siklus II sebanyak 32 siswa atau 96,97% sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan 1 siswa atau 3,03% siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Pada Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten

Pada siklus I, berdasarkan hasil penilaian dan olah data menunjukkan peningkatan kategori nilai tuntas dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 14 siswa tuntas atau 42,4% pada tahap Pra Siklus menjadi 25 siswa atau 75,8% pada tahap Siklus I. Sedangkan untuk kategori yang belum tuntas dan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 19 siswa atau 57,6% pada tahap Pra Siklus menjadi 8 siswa atau 24,2% pada tahap Siklus I.

Pada tahap Siklus II berdasarkan hasil penilaian dan olah data menunjukkan peningkatan kategori nilai tuntas dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi 32 siswa atau 96,97%. Sedangkan untuk kategori yang belum tuntas dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 1 siswa atau 3,03%. Perolehan nilai tertinggi pada siklus II adalah 85,37 dan nilai terendah adalah 67,19. Nilai

rata-rata (*mean*) sebesar 79,37, nilai *median* sebesar 81,1 dan nilai *modus* sebesar 83,76.

Peningkatan jumlah siswa tuntas dari Siklus I ke Siklus II meningkat sebanyak 7 siswa atau dengan persentase peningkatan 21,17%. Berdasarkan data tersebut bahwa pencapaian dari presentase kompetensi siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah siswa. Terdapat peningkatan presentase dari tahap tahap Siklus I ke tahap Siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi, dilihat dari peningkatan pencapaian kompetensi siswa dari tahap Pra Siklus ke tahap Siklus II dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem grading pada siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan *jobsheet* pada proses pelaksanaan pembelajaran terdapat dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, dan observasi,

serta refleksi. guru memberikan evaluasi (evaluasi), siswa diberikan tugas untuk mendalami materi (tindak lanjut), ditutup dengan doa dan salam penutup (penutup).

2. Peningkatan kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada siswa kelas XI Tata Busana sudah mencapai target yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang melebihi 80% yang ditentukan dari 33 siswa. Hasil nilai kompetensi siswa pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 siswa atau 42,4%. Peningkatan dari tahap Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan jumlah yaitu sebanyak 8 siswa atau dengan persentase 24,24%.
3. *Jobsheet* berperan dalam meningkatkan kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dilihat dari peningkatan dari tiap tahapan Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II, serta tahapan keseluruhan dari tahap Pra Siklus ke Siklus II. *Jobsheet* juga berpengaruh dalam meningkatkan sikap kemandirian

siswa dalam proses pembelajaran, seperti tidak lagi bertanya kepada temannya dan hanya berpedoman *jobsheet*, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan fokus dengan materi pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* dengan penggunaan bahan ajar *jobsheet* di kelas XI Tata Busana 3 SMK Negeri 3 Klaten dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan lebih fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dengan berpedoman *jobsheet* dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.
2. Siswa diharapkan mampu belajar secara aktif, baik aktif dalam berdiskusi ataupun aktif dalam mengerjakan tugas dan dikerjakan sesuai prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pardjono, et al. (2014). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LPPM UNY.

Tim Penyusun. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.

Widarto. (2016). *Panduan Penyusunan Jobsheet Mapel Produktif pada SMK*.

Dikutip dari

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto-mpd/panduan-penyusunan-jobsheet-mapel->

[produktif-pada-smk.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto-mpd/panduan-penyusunan-jobsheet-mapel-). Diakses pada tanggal 20 Juli 2019, pukul 09:08 WIB.

Widjiningsih. 2002. *Grading*. Yogyakarta: FT UNY.